

KOSAKATA SERAPAN BAHASA INGGRIS DALAM KBBI V

Ayu Putri Ashilah

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Surel: ayuputriashilah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelas kata dan pola penyerapan kosakata serapan BIng. Objek penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V (KBBI V) cetak sebagai kamus resmi terbaru yang dikeluarkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode simak dan metode catat . penyimakan ini dilakukan pada entri KBBI V versi cetak sedangkan pencatatan dilakukan terhadap lema kepala kata serapan BIng. Hasil Penelitian ini pertama, kelas kata paling dominan pada kosakata serapan Bahasa Inggris baik yang berlabel maupun yang tidak berlabel yaitu nomina yang termasuk kelompok kata dasar. Kedua, Pola penyerapan kosakata BIng ke dalam BI, yaitu: (1) pola pepadanan Istilah, tidak seluruh pola terpenuhi. Karena tidak semua afiks dalam Pedoman Pembentukan Istilah (2007) terdapat pada data. (2) Dalam Pola tata bahasa peristilahan data memenuhi seluruh bentuk aspek tata bahasa peristilahan. Bentuk yang paling menonjol yaitu bentuk majemuk berafiks sebagai ciri penyerapan kosakata BIng dalam KBBI V. Penyerapan bentuk berafiks juga dapat berarti pentingnya peran afiks terutama sufiks sebagai penanda pola penyerapan kosakata serapan BIng.

Kata kunci: Kosakata Serapan Bahasa Inggris, Kelas Kata, Pola penyerapan.

ABSTRACT

This research aims to determine the class of words and absorption patterns of BIng uptake. Object of this reserch is the 5th edition of the Big Indonesian Dictionary (KBBI V) as the latest official dictionary issued by the Ministry of Education and Culture's Language Development and Development Agency in 2018. The data collection in this study is the listening and note-taking method. This listening is carried out on the printed version of KBBI V while the recording is carried out on BIng absorption words. The results of this research are, first, the most dominant word class in the English absorption vocabulary both labeled and unlabeled namely nouns that belong to the basic word group. Second, the pattern of absorption of BIng vocabulary into BI, namely: (1) term matching patterns, not all patterns are met. Because not all affixes in the Formation Guidelines (2007) are in the data. (2) In the terminology grammar pattern the data meets all forms of terminology grammar aspects. The most prominent form is the affixed compound form as a characteristic of the absorption of BIng vocabulary in KBBI V. Absorption of the affixed form can also mean importance role of affixes especially the suffix as a marker of absorption absorption pattern of BIng.

Keywords: English Absorption Vocabulary, Word Class, Absorption Pattern.

PENDAHULUAN

Globalisasi membuat seolah tidak ada lagi sekat yang membatasi komunikasi berbahasa antar manusia. Hal ini memang membuat bahasa satu dengan bahasa lain semakin sering bersinggungan, memungkinkan antar bahasa saling mempengaruhi satu sama lain. Beberapa faktor pemicu globalisasi utamanya dikarenakan pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi yaitu, internet dan media sosial. Lewat internet dan media sosial, orang-orang dari berbagai negara dapat

berkomunikasi dengan membawa bahasa masing-masing dalam percakapan mereka .

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing paling kuat saat ini memiliki peranan yang cukup besar mempengaruhi bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa Inggris telah dapat dikatakan menyebar hampir seluruh dunia. Sehingga dapat dikatakan tidak ada yang tidak mengenal bahasa ini. Menurut *British Council*, lebih dari 1,5 miliar atau sekitar 20 persen penduduk seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris.

Bahasa Indonesia tidak luput dari pengaruh bahasa Inggris, pengaruh tersebut dapat di rasakan dengan banyak sekali penggunaan kata-kata berbahasa Inggris dalam percakapan (lisan), tulisan, maupun lisan yang di tuliskan di Masyarakat. Kata-kata Bahasa Inggris ini ada yang sudah diserap (kata serapan) ke dalam bahasa Indonesia dan ada yang belum. Penyerapan kata Bahasa Inggris tidak dapat dicegah dikarenakan berbagai tuntutan akan kebutuhan masyarakat sebagai pemakai bahasa. Selain itu sifat dinamis bahasa Indonesia itu sendiri juga merupakan faktor banyaknya kosa kata serapan salah satunya dari bahasa Inggris . Hal ini memang dapat memperkaya kosa kata bahasa Indonesia, tetapi jika penyerapan ini terjadi di luar kendali maka posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa penerima juga akan terancam. Seringkali kita tidak menyadari bahwa kata-kata yang kita gunakan sehari-hari adalah hasil serapan dalam bahasa Inggris.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima atau KBBI V merupakan seri terbaru kamus bahasa Indonesia yang resmi dikeluarkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh Balai Pustaka.. Dibandingkan dengan KBBI IV, seri KBBI V ini mencakup lema dan sublema baru sebanyak 16.841 serta makna baru sebanyak 17.240. Sehingga secara keseluruhan kamus ini mencatat 108.844 lema. Jumlah halaman dalam versi cetaknya terdapat sekitar 2.040 halaman. Berdasarkan Latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana pengelompokan kata serapan Bahasa Inggris dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V? (2) Bagaimana pola penyerapan kata serapan Bahasa Inggris dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V.

KAJIAN PUSTAKA

Kelas Kata

Kelas kata menurut Kridalaksana (2007) ialah seperangkat kata yang pada umumnya memiliki perilaku sintaksis yang sama. Kridalaksana (2007), membagi kelas kata atau dibagi menjadi 14, yaitu : (1) Verba, disebut juga kata kerja. Dalam frase dapat diberi atau didampingi kata 'tidak' dan tidak dapat diberi partikel di, ke, dari, sangat, lebih atau agak. (2) Adjektiva, disebut kata sifat. Kelas kata yang

dapat bergabung dengan partikel tidak, lebih, sangat, agak, mempunyai ciri morfologis akhiran seperti -er, -if, -i, dan dapat dibentuk menjadi nomina dengan ditambahi konfiks ke-an. (3) Nomina, disebut juga kata benda. Kata yang termasuk ke dalam kategori nomina tidak dapat dilekati dengan partikel 'tidak' dan dapat didahului partikel 'dari'.(4) Pronomina, berfungsi untuk menggantikan nomina (antesenden) yang berada di luar wacana (bahasa). Kategori ini tidak dapat diberi afiks, tetapi beberapa di antaranya dapat direduklifikasi seperti, dia-dia, kami-kami, mereka-mereka yang berarti meremehkan atau merendahkan. (5) Numeralia, dapat didampingi dengan numeralia lain dan tidak dapat didampingi dengan kata 'tidak' atau 'sangat'. Numeralia merupakan bentuk perwakilan dari bilangan yang tidak terdapat dalam bahasa (luar bahasa). Numeralia dapat dijadikan dalam bentuk berafiks, reduplikasi, dan gabungan.

(6) Adverbia, merupakan salah kelas kata yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau proporsi. Jadi adverbia dibuktikan dengan melihat kelas kata yang mendampinginya. (7) Introgativa, Disebut juga kata tanya merupakan kategori yang menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau memastikan pengetahuan pembicara. (8) Demonstrativa, digunakan untuk menandai sesuatu di dalam maupun di luar wacana (antesenden). (9) Artikula, kategori yang mendampingi nomina dasar (contoh: si dalam si kelinci, sang dalam sang naga, para dalam para murid), nomina deverbal (contoh: si dalam si tersangka, si dalam si teraniaya), pronomina (contoh: si dia dan sang aku), dan verba pasif (kaum terpinggirkan, si teraniaya).(10) Preposisi, kategori kelas kata yang terletak di depan kategori lain terutama nomina sehingga dapat terbentuk frase eksosentris direktif. (11) Konjungsi, berfungsi untuk memperluas satuan yang lain dalam hubungan gramatikal antar klausa, frasa, dan kata (konstruksi hipotaksis) (12) Kategori fatis, kelas kata yang tugasnya memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dengan kawan bicara. (13) Interjeksi, digunakan untuk mengungkapkan perasaan pembicara. Interjeksi dapat di temukan dalam dua bentuk, yaitu : dasar (aduhai, asyoi, sip, dan idih) dan turunan (buset, innalillahi, dan astaga).

Pembentukan Istilah

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah tahun 2007, Istilah merupakan kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang yang mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni. Tata istilah atau yang disebut terminologi merupakan suatu perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkan.

Jenis pengambilan istilah atau pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia dibagi dengan berbagai 2 cara, yaitu Pemadanan Istilah dan aspek tata bahasa peristilahan.

I. Pemadanan Istilah

Pemadanan Istilah dibagi menjadi Penerjemahan Langsung, Penerjemahan dengan rekaan, gabungan penerjemahan dengan rekaan.

1) Penerjemahan Langsung

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), pembentukan pengistilahan bahasa Indonesia dapat berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan, contohnya kata *merger* (1 morfem) diterjemahkan menjadi 'gabungan usaha' (2 morfem). Cara pembentukan yang lain yaitu dapat dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna, contohnya *bonded zone* (1 morfem) diterjemahkan menjadi 'bentuk terikat' (1 morfem). Dengan cara penerjemahan ini daya ungkap bahasa Indonesia akan meningkat. Pembentukan istilah dengan cara ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Penerjemahan tidak harus sepadan (satu kata diterjemahkan menjadi satu kata pula)
- Istilah asing bentuk postif diterjemahkan ke dalam istilah BI dalam bentuk positif, dan sebaliknya.
- Penerjemahan kelas kata istilah asing sedapatnya dipertahankan pada istilah terjemahan BInya
- Apabila istilah asing tersebut berbentuk plural maka cara penerjemahannya dengan cara penanda kejamakannya dihilangkan.

2) Penerjemahan dengan Rekaan

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), pemadanan Istilah asing bisa dilakukan dengan menciptakan istilah baru, cara penerjemahan ini dengan mencari sinonim kata asing dengan kata bahasa Indonesia atau melayu penerjemahan ini dinamakan penerjemahan dengan perekaan. Penerjemahan dengan cara ini dibagi kembali kedalam dua jenis, yaitu penyerapan istilah dan penyerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing

1) Penyerapan Istilah

Proses penyerapan istilah asing dengan mengutamakan bentuk visualnya dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, contoh : *camera* menjadi kamera
- Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, contoh: *file* menjadi fail.
- Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal, contoh: *bias* menjadi bias.
- Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal ada dua jenis, yaitu: Ejaan dan lafal asing tidak berubah dalam berbagai bahasa modern, dicetak dengan huruf miring, contoh: *divide et impera* dan istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, dicetak dengan huruf tegak, contoh : kata *internet* menjadi internet.

2) Penyerapan Afiks dan Bentuk Terikat Istilah Asing

i. Penyesuaian Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), terdapat 61 prefiks asing yang bersumber dari bahasa Indo-Eropa dipertimbangkan untuk dipakai dalam peristilahan Indonesia setelah penyesuaian ejaan. Prefiks tersebut diantaranya:

- aut-, auto- berarti 'sendiri', 'bertindak sendiri' tetap aut-, auto, contoh: autarky menjadi autarki
- eco- berarti 'lingkungan' menjadi eko, contoh: ecology menjadi ekologi.

ii. Penyesuaian Ejaan Sufiks

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), penggunaan Sufiks atau akhiran dari bahasa asing diserap ke bahasa Indonesia sebagai kata berafiks yang utuh. Berikut daftar 47 sufiks yang berasal dari bahasa Inggris menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah serta contoh beberapa katanya :

- able, -ble (Inggris) menjadi -bel, contoh: *flexible* menjadi flexibel.
- oid (Inggris) menjadi -oid, contoh: *anthropoid* menjadi antropoid

3) Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus, contoh: kata *subdivision* menjadi subbagian.

i. Pembakuan dan Kodifikasi Istilah

Pembentukan istilah ini dilakukan melalui pemantapan, penerjemahan, penyerapan, dan cara perancangan istilah yang sebelumnya tidak ada (perekaciptaan) melalui pembakuan oleh suatu pedoman tertentu baik secara tata bahasa, lafal, sistem ejaan, pembentukan istilah atau kamus yang disahkan peraturan perundang-undangan (kodifikasi). Hal ini dilakukan untuk mengusahakan keteraturan dari segi bentuk yang merujuk kepada kaidah dan adat dalam pemakaian bahasa.

II. Aspek Tata Bahasa Peristilahan

a. Istilah Bentuk Dasar

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), peristilahan bentuk dasar dipilih dari kelas kata utama, yaitu: nomina (cth: kaidah *rule*), verba (cth: uji *test*), adjektiva (cth: acak *random*), dan numeralia (gaya empat *four force*).

b. Istilah Bentuk Berafiks

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), pembentukan istilah dengan afiks dari bentuk dasar diberi tambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks sesuai kaidah pembentukan kata BI. Contohnya: 'hantar' menjadi 'keterhantaran', bukan kehantaran. Pembentukan istilah jenis ini menunjukkan hubungan teratur antara bentuk dan makna agar jelas dan mudah dimasukkan dalam berbagai kategori. Bentuk berafiks diantaranya ber-, meng-, konfiks ke-an, dan infiks -er-, -el-, -em-, in-.

c. Istilah Bentuk Ulang

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), istilah bentuk ulang dapat berupa bentuk dasar utuh atau sebagian dengan atau tanpa imbuhan dan pengubahan bunyi. Istilah bentuk ulang ada 4 macam, yaitu bentuk ulang utuh (cth: ubur-ubur), bentuk ulang suku awal (cth: laki menjadi lelaki), bentuk ulang berafiks (cth: Tangga menjadi tetangga), bentuk ulang salin suara (cth: teka-teki)

d. Bentuk Majemuk

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), istilah bentuk majemuk (kompositum) merupakan hasil gabungan dua bentuk atau lebih, menjadi satuan leksikal baru. Gabungan kata itu berupa (1) gabungan bentuk bebas dengan bentuk bebas, (2) bentuk bebas dengan bentuk terikat, atau (3) bentuk terikat dengan bentuk terikat.

Terdapat sejumlah bentuk terikat khusus -wan dan -wati contohnya: Ilmuan (Scientist), dan bentuk terikat dari bahasa Jawa Kuno dan Melayu yang digunakan dan berelasi dengan bentuk terikat Bahasa Inggris. Menurut

Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007) jumlah bentuk terikat dari Bahasa Jawa Kuno dan Melayu sebanyak 26 relasi bentuk terikat, beberapa di antaranya, yaitu:

nir- nirlaba non-profit
pasca- pascasarjana postgraduate

e. Bentuk Analogi

Pola bentuk analogi seperti pegulat, tata bahasa, juru tulis, pramugari dibentuk berbagai istilah lain, dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007) beberapa contohnya, yaitu: Pegolf (golfer) dan Tata graham (housekeeping)

f. Istilah Hasil Metaanalisis

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), istilah hasil metaanalisis terbentuk dikarenakan ada unsur yang keliru. Misalnya, 'mupakat' (mufakat) diuraikan menjadi mu + pakat; sehingga dapat muncul kata 'sepakat'.

g. Istilah Bentuk Singkatan

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), istilah bentuk singkatan merupakan istilah yang bentuk penulisannya dipendekkan, dalam pedoman pembentukan istilah singkatan dibedakan menurut proses pembentukannya menjadi tiga, yaitu: (1) Istilah dengan bentuk tulisannya terdiri dari satu huruf atau lebih tetapi tetap dilisankan sesuai bentuk istilah lengkapnya (cth: l yang dilisankan liter), (2) Istilah yang bentuk tulisannya terdiri dari satu huruf atau lebih, dilisankan perhuruf (cth: DDT (diklorodifeniltrikloroetana) dilisankan de-de-te, dan (3) Istilah yang sebagian unsurnya ditanggalkan, sehingga dilisankan hanya sebagian (cth: Ekspres, berasal dari kereta api ekspres)

h. Istilah Bentuk Akronim

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), istilah bentuk akronim merupakan pemendekan bentuk majemuk dengan gabungan huruf awal suku kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari sebuah susunan kata dianggap dan diperlakukan sebagai kata, contoh: asi akronim dari air susu ibu dan rudal akronim dari peluru kendali (guided missile).

i. Lambang Huruf

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), lambang huruf merupakan satu huruf atau lebih untuk sebagai tanda suatu konsep dasar ilmiah tertentu, misalnya kuantitas dan nama unsur yang penulisannya tidak diikuti dengan tanda titik, contoh: F (gaya) dan NaCl (natrium klorida).

j. Satuan Dasar Sistem Internasional (SI)
Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), terdapat satuan dasar sistem Internasional (System Internasional d'Unités) yang dinyatakan dengan lambang huruf, di antaranya yaitu : intensitas cahaya ber lambang cd (kandela) dan waktu belambang s (sekon, detik).

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), lambang satuan yang didasarkan pada nama orang dinyatakan dengan huruf kapital. Penulisan lengkap satuan ini dengan huruf kecil sebagai pembeda dengan nama orangnya, Misalnya :

5A arus 5 ampere hukum Ampere
8Ci aktivitas 8 curie suhu curie

k. Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), untuk menuliskan kelipatan dan fraksi satuan dasar atau turunan menggunakan nama dan lambang bentuk terikat, seperti contoh berikut :

10¹² T tera- terahertz

10⁻¹ d desi- desigram

l. Sistem Bilangan Besar

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), terdapat sistem penulisan bilangan besar di atas satu juta, berikut yang digunakan di Indonesia, Amerika Serikat, Rusia, dan Prancis.

109 bilian jumlah nol 9

Serta, digunakan dalam Inggris, Jerman, Belanda:

1024 kuadriliun jumlah nol 24

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Sumber data penelitian ini ialah kata entri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V) versi cetak tahun 2018 yang termasuk dalam kata serapan atau istilah BIng . Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kata asli atau kata asal dan istilah dalam entri KBBI V versi cetak. Dalam penelitian ini penyimakan dilakukan pada entri Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) versi cetak sedangkan pencatatan dilakukan terhadap lema kata serapan BIng. Alat pembantu yang digunakan sebagai pembanding data untuk menguji kevalidan data ialah Aplikasi Kamus Ekabahasa Merriam Webster yang berbahasa Inggris.

Sumber data penelitian ini ialah kata entri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V) versi cetak tahun 2018 yang termasuk dalam kata serapan atau istilah BIng . Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah lema kepala

dalam entri KBBI V versi cetak 2018. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) menyimak Entri dan mencatat Lema dan kelas kata yang terdapat dalam KBBI V Cetak yang merupakan kata serapan dan istilah dari Bahasa Inggris, baik yang berlabel maupun tidak berlabel. (2) mengecek keberadaan kata serapan dengan membandingkannya dengan lema dalam Aplikasi Kamus Merriam-Webster. Pembandingan lema kepala KBBI dengan kamus Merriam-Webster ini untuk memvalidasi data yang benar merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan sub jenis referensial dan translasional dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) sub jenis referensial dan translasional dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. alat yang digunakan dalam metode ini adalah referen yaitu jenis pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia menurut Kridalaksana dan Aplikasi Kamus Merriam-Webster yang berbahasa Inggris . Tahap-tahap yang dilakukan dalam penganalisisan data adalah (1) Memilih dan memilah jenis kata serapan BIng kemudian mengelompokkan dan mengklasifikasikannya sesuai jenis kelas kata. Setelah itu memberikan kode pada data. (2) Data yang telah diklasifikasikan dibandingkan dengan bentuk Bahasa Inggris dalam Aplikasi Kamus Merriam-Webster untuk mengetahui struktur katanya, sehingga terlihat pola penyerapannya. Instrumen penganalisisan data penelitian ini yaitu kartu analisis data yang diterapkan dalam aplikasi Microsoft Exel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan Kata

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, jenis pengelompokan kosakata Bahasa Inggris di KBBI V ditemukan sebanyak 8 Jenis pengelompokan kata. Jenis Pengelompokan kata tersebut ialah, Nomina, Adjektiva, Verba, Numeralia, Adverbia, Interjeksi, Kategori Fatis, dan Preposisi.

Tabel 1 Kelas Kata

| No. | Kelas Kata dalam KBBI V | Kode | Lema Kepala dalam KBBI V | Lema kepala dalam Kamus Webster | Jumlah Pada Data |
|-----|-------------------------|--------------|--------------------------|---------------------------------|------------------|
| 1. | Nomina | N/4811 /1080 | Merkuri | <i>mercury</i> | 6267 |
| 2. | Adjektiva | N/1373 /374 | depresif | <i>depressive</i> | 1643 |

| | | | | | |
|----|---------------------------|-----------------------|----------------------|--------------------|----|
| 3. | Verba | V/1707 /408 | dribel, mendribel | <i>dribbling</i> | 96 |
| 4. | Numeralia | Num/ 4379 /898 | Kuintiliun | <i>kuintillion</i> | 8 |
| 5. | Adverbia | Adv /7125 /1642 | 1 tak | <i>un-</i> | 9 |
| 6. | Kategori Fatis (Partikel) | KFat /2850 /569 | 1 halo | <i>hello</i> | 1 |
| 7. | Interjeksi (Partikel) | Int /2848 /569 | haleluya | <i>hallelujah</i> | 1 |
| 8. | Preposisi | Prep /1814 /183 | 4 eks | <i>ex-</i> | 1 |

Berdasarkan tabel 1, kelas kata terdapat 5 jenis pengelompokan kelas kata merupakan jenis pengelompokan kata dasar dan 3 jenis pengelompokan kelas kata merupakan jenis turunan. Kelas kata yang paling umum ditemukan ialah nomina, dan yang paling sedikit ditemukan ialah Kategori Fatis, Interjeksi, dan Preposisi.

1) Nomina

Kata serapan berkelas kata nomina adalah yang paling banyak ditemukan yaitu 6267 data dengan data berlabel Ing sebanyak 125 data dan tidak berlabel sebanyak 6139 data. Terdapat 3 data yang digolongkan KBBI ke dalam bentuk terikat yang kemudian dikelompokkan berdasarkan teori ke dalam Nomina. Di antaranya, yaitu: paleo, piezo, dan swa.

Sebagian besar data berkelas kata Nomina diserap karena pengaruh dari kelompok keilmuan yang terus berkembang dan menciptakan penamaan 'benda' baru yang belum dikenal dan sulit ditemukan padanan istilahnya dalam Bahasa Indonesia, contohnya merkuri dalam bidang Kimia.

2) Adjektiva

Kosakata serapan Bahasa Inggris berkelas kata adjektiva terdapat dalam 1643 data. Sebanyak 9 data berlabel Ing dan 1628 data tidak berlabel Ing. Tidak ada bentuk terikat yang digolongkan dalam kelas kata ini. Kemunculan jenis kelas kata ini dapat juga dimaksudkan untuk mawadahi sifat dari bentuk nominanya. Contohnya : data 'hidrodinamik' yang diserap dari 'hydrodynamic' berkelas kata adjektiva dengan 'hidrodinamika' diserap dari 'hydrodynamics' yang berkelas kata nomina.

Salah satu ciri dari kosakata serapan BIng yang berkelas kata adjektiva ialah kata yang bersufiks -if yang berasal dari kata yang bersufiks -ive, dan kata yang bersufiks -is dari kata yang dapat bersufiks -ic dan -ical. Umumnya kata yang memiliki sufiks -is saja dan diserap dari kata yang memiliki sufiks -ic, berkelas kata adjektiva dan sebagian kecil nomina.

3) Verba

Data yang berkelas kata verba tidak banyak ditemukan dibandingkan adjektiva dan nomina. Ditemukan 12 data berlabel Ing dan 84 data tanpa label Ing, sehingga jumlah seluruhnya 96 data berkelas kata Verba. Tidak ditemukan bentuk terikat dalam KBBI yang dapat digolongkan dalam kelas kata verba.

Penyerapan kata kerja dalam BIng ke BI ada yang merupakan konsep dalam suatu bidang tertentu yaitu 'mendribel' '(dribel)' yang diserap dari 'dribbling' '(dribel)' dalam bidang Olah raga, tetapi ada juga yang memang umum seperti Lema kepala 'Boikot'.

4) Adverbia

Sebagai pendamping dari kelas kata adjektiva dan numeralia, kelas kata adverbia memiliki jumlah yang jauh berbeda dibandingkan tiga jenis pengelompokan kata sebelumnya. Pada data total ditemukan sebanyak 9 lema kepala berkelas kata adverbia. Hanya ditemukan satu pada lema kepala tidak berlabel Ing, yaitu '1 tak' yang menjadi padanan istilah dari 'non' dalam Bahasa Inggris.

Ditemukan 3 data pada lema kepala berlabel Ing, yaitu 'forehand', 'Inter alia', dan 'offside'. Terdapat 5 data yang sebelumnya digolongkan KBBI sebagai bentuk terikat kemudian digolongkan kembali menjadi adverbia dalam penelitian ini. Kelima data tersebut, ialah: amino, dan mini yang diserap dari bentuk BIng yang sama dan data hasil pembakuan dan kodifikasi istilah, yaitu maha yang berelasi dengan master, 'swa' yang berelasi dengan 'self', dan 'nir', 'tan', serta 'tuna' yang berelasi dengan sufiks '-less'.

5) Numeralia

Kelas kata numeralia dalam data ditemukan dalam data tidak berlabel Ing sebanyak 5, yaitu desiliun, quintiliun, permill dan duodesimal serta satu bentuk hasil pembakuan dan kodifikasi istilah yaitu dwiminggu (*biweekly*). Ditemukan 3 bentuk terikat yang digolongkan ke dalam numeralia, yaitu 'ato' dari penyerapan 'atto', femto- dari penyerapan bentuk yang sama femto, serta 'piko' dari penyerapan 'pico' Lema kepala yang dilekati bentuk -illiun tidak selalu termasuk dalam kata yang diserap dari bahasa inggris.

6) Kategori Fatis

Ditemukan satu Lema kepala yang dikelompokkan KBBI dalam kelas kata Partikel yang kemudian dapat dikelompokkan dalam kategori fatis, yaitu Lema kepala halo diserap dari 'hello'. Lema kepala ini termasuk data yang tidak berlabel Ing.

Kata 'halo' digunakan dalam awal percakapan dalam telepon, dan sebagai penyambung percakapan dalam penerapannya pada konteks dialog. Penerapan 'halo' ke Bahasa Indonesia dapat dikatakan disebabkan karena dikenal dan diserap kata telepon. Sebagai media dialog, lema kepala ini sering kali diucapkan dalam percakapan telepon, atau pada era sekarang ini juga pada percakapan daring lainnya, seperti rekaman video atau *videocall*.

7) Interjeksi

Satu lema kepala berkelas kata partikel dalam KBBI V dikelompokkan kembali dalam kelas kata interjeksi yaitu Haleluya yang diserap dari Blng 'Hallelujah'. Lema kepala ini termasuk dalam interjeksi turunan karena merupakan penggalan dari "Hebrew halleluyah praise (ya) the Lord" (Meriam Webster Dictionary, diakses pada 19 Mei 2020 pukul 11.45).

8) Preposisi

Jenis Pengelompokkan kelas kata ini, hanya ditemukan satu data, yaitu 4 eks dari penyerapan ex-. Data tersebut digolongkan KBBI V dalam bentuk terikat tetapi dapat digolongkan menjadi preposisi berdasarkan teori. 'eks' dapat menunjukkan letak suatu konsep tersebut berada diluar dari suatu hal. Hal ini yang menyebabkan 'eks' dikelompokkan dalam preposisi.

Minimnya penemuan data berbentuk interjeksi, kategori fatis dan Preposisi sebagai kelas kata turunan dapat dijelaskan. menurut Kridalaksana (2007) dapat kelompok kata interjeksi, kategori fatis dan preposisi dapat dideteksi dengan melekatkannya pada kata lain, dalam tataran yang lebih tinggi, yaitu konstruksi frasa atau kalimat atau dalam bentuk dialog.

Sedangkan dalam Penelitian ini kata atau frasa cenderung berbentuk kata dasar karena merupakan entri lema kepala yang cenderung bersifat pokok seperti nomina, adjektiva dan verba dari pada turunan. Pengelompokkan kata dalam bentuk terikat pada KBBI dalam penelitian ini ialah 16 dikelompokkan kembali menjadi 3 data nomina, 6 data adjektiva, 3 data numeralia dan 5 data adverbial guna menambah keakuratan simpulan.

Pola Penyerapan

I. Pola Pemadanan Istilah

Hasil analisis data berdasarkan sub pemadanan istilah pada lema kepala serapan Blng dalam KBBI V, ialah sebagai berikut:

Tabel 2 Pola Pemadanan Istilah

| No | Pemadanan Istilah | | Jumlah pada Data |
|----|------------------------|----------------------------------|------------------|
| 1. | Penerj.Langsung | | 123 |
| 2. | Penerj. dg Rekaan | Peny. Istilah | 7.505 |
| | | Peny.Afiks & Bentuk terikat | 6.586 |
| 3. | Gab. Penerj. dan Peny. | Pembakuan dan Kodifikasi Istilah | 238 |

Berdasarkan Tabel 2, seluruh bentuk pemadanan Istilah ditemukan. Bentuk penerjemahan langsung dari Blng berjumlah 123 data, penerjemahan dengan rekaan, dengan penyerapan istilah berjumlah 7.505 dan penyerapan afiks dan bentuk terikat berjumlah 6.586 data. Gabungan penerjemahan dan penyerapan berjumlah 238 data. Sebagai rincian, Sampel data berdasarkan sub pada pemadanan Istilah, ialah sebagai berikut:

Tabel 3 Sampel Pemadanan Istilah

| No. | Pemadanan Istilah | Kode | Lema Kepala dalam KBBI V | Lema Kepala dalam Kamus Webster | Kompo-sisi |
|-----|----------------------------------|-------------|--------------------------|---------------------------------|----------------|
| 1. | Penerj. Langsung | N/1209/355 | daur | cycle | - |
| 2. | Peny. Ejaan dan Lafal | N/1285/365 | dekompres | <i>decompress</i> | de + com+press |
| 3. | Peny. ejaan tanpa peny. lafal | N/55/11 | adenovirus | <i>adenovirus</i> | aden+o+virus |
| 4. | Tanpa peny. ejaan dg peny. lafal | N/6798/1580 | sofbol | <i>softball</i> | sof+bol |
| 5. | Tanpa peny. ejaan & lafal | N/889/141 | backhand | <i>backhand</i> | Back+hand |
| 6. | Peny. Prefiks & Bentuk terikat | N/3217/635 | imigran | <i>immigran</i> | I(m)+migr+an |
| 7. | Peny. Prefiks & Bentuk terikat | N/3217/635 | imigran | <i>immigran</i> | I(m)+migr+an |
| 8. | Peny. Prefiks & Bentuk terikat | N/3217/635 | imigran | <i>immigran</i> | I(m)+migr+an |

Sub jenis penerjemahan dengan rekaan sebenarnya dibagi menjadi dua, peny. Istilah dan penyerapan Afiks dan bentuk terikat dibagi kembali menjadi banyak cara dalam Pedoman Umum pembentukan Istilah (2007). Tetapi untuk mempermudah pemahaman maka disajikan seperti dalam tabel 3, untuk memperjelas pembahasan berdasarkan sub pepadanan seperti dalam tabel, ialah sebagai berikut:

a. **Penerjemahan Langsung**

Cara Penyerapan kosakata dengan penerjemahan langsung dari BIng ke BI merupakan jalan penerjemahan yang lebih sulit dilakukan dari pada cara penerjemahan dengan rekaan. Hal Ini dapat dibuktikan dengan jauh lebih sedikitnya data penerjemahan langsung ditemukan dari pada penerjemahan langsung. Terdapat 123 data penerjemahan langsung yang ditemukan dari Lema kepala KBBI V.

Cara penyerapan ini merupakan cara yang antar bentuk BIng dengan BInya jauh berbeda. Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah 2007, jenis penyerapan ini mementingkan makna daripada bentuk. Contohnya pada data 'pakar' yang merupakan hasil penerjemahan dari 'expert', dan 'gawai' dan 'gadget'.

Perbedaan Bentuk ini, juga dapat dilihat dari morfem antara bentuk BIng dan hasil penerjemahannya ke BI, ada yang jumlah morfem antar bentuk BIng dan BInya sama, ada yang berbeda. Contoh jumlah morfem antar BIng dengan BInya sama pada data yaitu 'red card' dengan hasil penerjemahannya 'kartu merah' yang sama-sama terdiri dari dua morfem. Sedangkan yang berbeda yaitu, data 'alih suara' memiliki 2 morfem merupakan hasil penerjemahan dari 'dubbing' yang tergolong 1 morfem, tetapi jumlah dengan pola penerjemahan jenis ini berjumlah sedikit.

Ditemukan 10 data dari 123 data yang antara hasil penerjemahan dan bentuk BIngnya berbeda jumlah morfemnya. Sehingga kesesuaian jumlah morfem antara bentuk BIng dengan hasil penerjemahan BInya masih menjadi pola penyerapan yang mendominasi dalam penerjemahan langsung dengan 113 data.

b. **Penerjemahan dengan Rekaan**

Bentuk penerjemahan dengan rekaan dari BIng ke BI, merupakan bentuk terbanyak yang ditemukan dalam pepadanan istilah dari pada bentuk lain. Dalam kategori penyerapan istilah lebih banyak ditemukan penyesuaian ejaan dan lafal yaitu 6.552 data. Kemudian disusul Penyerapan Ejaan tanpa penyesuaian lafal dengan 791 data, serta Tanpa penyesuaian ejaan dan lafal sebanyak 153 data. Penyesuaian lafal

tanpa penyesuaian ejaan menjadi kategori yang paling sedikit ditemukan 9 data .

1) Penyerapan Istilah

i. Penyesuaian Ejaan dan Lafal

Penyesuaian ejaan dan lafal ditemukan paling banyak pada data dikarenakan pengaruh penyesuaian huruf dan gabungan huruf dalam ejaan BIng ke BI agar lebih mudah dieja (dalam tulisan) dan dilafalkan pengguna BI. selain pengaruh dari dasar cara penulisan atara BIng dengan BI . selain itu, penyesuaian ejaan banyak ditemukan pada data juga dikarenakan adanya pola penyesuaian prefiks dan bentuk terikat dan penyesuaian sufiks.

ii. Tanpa Penyesuaian Ejaan dengan Penyesuaian Lafal

Data tanpa penyesuaian ejaan tetapi dengan penyesuaian lafal ditemukan terbanyak kedua. Tidak dilakukannya penyesuaian ejaan BIng dikarenakan bentuk tersebut masih dapat diterima BI. Tetapi tidak dapat dipungkiri apabila pengucapan secara fonologis antara BI dan BIng berbeda. Contohnya pada kata 'backhand' pengucapan vokal 'a' dan konsonan 'ck' sangatlah berbeda.

iii. Penyesuaian Ejaan dan Tanpa Penyesuaian Lafal

Bentuk kategori tanpa penyesuaian ejaan dengan penyesuaian lafal antara BIng dengan serapan bahasa jauh berbeda. Contohnya data softball diserap menjadi softbol, dan shawl menjadi syal. Data berlabel cak atau cakapan merupakan bentuk yang paling banyak termasuk dalam kategori ini, tetapi tidak semua merupakan bentuk tanpa penyesuaian ejaan dengan penyesuaian lafal contohnya data 'displai' dari BIng 'display' dan 'dram' dari BIng 'drum'.

Data yang berlabel cakapan yang termasuk ke dalam kategori ini, yaitu: backless menjadi bekles , dubbing menjadi dabling, dealer menjadi diler cakapan, gang menjadi geng , hendle menjadi hendel cakapan, cake menjadi keik, dan lost menjadi los. Hal ini wajar karena data berlabel ini biasa hadir dan digunakan dalam dialog sehingga penyerapan mementingkan kesamaan pengucapan daripada ejaan.

iv. Tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal

Pada kategori ini lema kepala Berlabel Ing mayoritas dikategorikan data tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Tetapi ada pula lema kepala berlabel Ing yang tidak termasuk dalam kategori ini. Contohnya ialah 'jentelmen' yang dikategorikan ke dalam penyesuaian ejaan dan lafal dan 'trip' yang dikategorikan tanpa penyesuaian ejaan dengan penyesuaian lafal.

Penulisan italic tidak selalu menandakan bahwa lema kepala berlabel Ing termasuk ke dalam kategori tanpa penyesuaian ejaan dan lafal karena lema kepala 'hot dog' tidak italic tetapi pelafalannya sama dengan pelafalan Blng sehingga termasuk ke dalam kategori tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

Terdapat dua data yang tidak berlabel Ing tetapi dapat dikategorikan ke dalam tanpa penyesuaian ejaan dan lafal, kedua ialah 'indie', dan 'net'.

2) Penyerapan Afiks dan Bentuk Terikat

i. Prefiks dan Bentuk Terikat

Berdasarkan analisis data penerjemahan dengan rekaan prefiks dan berbentuk terikat sebanyak 3650 serta data bersufiks sebanyak 5789 ini tidak memenuhi semua bentuk prefiks dan bentuk terikat, maupun sufiks dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah 2007.

Berdasarkan Pedoman Umum Pembentukan Istilah 2007 prefiks-prefiks dan bentuk terikat asing yang berjumlah 61 jenis ditemukan sebanyak 1880 pada data. Urutan Prefiks paling banyak hingga paling sedikit yaitu tetap in- 159 data, tetap de- 150 data, tetap anti- 98 data, ex- menjadi eks- 96 data, tetap re- 85 data, tetap dis- 96 data, poly- menjadi poli- 63 data, tetap im- 85 data, tetap inter 56 data, tetap a- 54 data, con- menjadi kon- dan tetap dia 41 data, tetap auto- dan tetap sub 40 data, tetap trans- 35 data, tetap epi- 32, hyper- menjadi hiper- 31 data, tetap mono- 29 data, tetap en- dan tetap iso 27 data-, syn- menjadi sin-, dan tetap tri- 26 data, com- menjadi kom-, tetap super-, tetap tele- 24 data, tetap di- dan tetap para 22 data, tetap ana- dan tetap pre- 21 data, extra- menjadi ekstra- dan tetap pro- 20 data, tetap ad- 19 data, tetap apo-, co- menjadi ko- 18 data, tetap em-, tetap endo-, exo- menjadi ekso-, tetap hetero-, dan tetap meta 17 data.

Selanjutnya, terdapat prefiks hypo- menjadi hipo-, dan tetap peri 16 data, tetap ab- dan tetap ultra 15 data, tetap hemo- 14 data, ac- menjadi ak- 13 data, tetap uni- 11 data, cata- menjadi kata-, eco- menjadi eko-, tetap intra, dan tetap semi- 9 data, tetap penta- 7 data, tetap ante-, tetap aut-, contra- menjadi kontra-, dan tetap -il 6 data, tetap proto-, tetap supra- 5 data, tetap abs-, tetap an-, tetap di(s)-, tetap hepta-, hexa- menjadi heksa-, tetap intro-, tetap pan-, tetap retro-, tetap sur- 4 data, tetap ant-, tetap hemi-, tetap infra- 3 data, serta tetap am-, hex- menjadi heks-, dan tetap panto 2 data

Ditemukan 1 data prefiks tetap pant-, tetap pseudo- dan quasi- menjadi kuasi-, tetapi ketiga prefiks tersebut tidak dapat dikatakan termasuk ke dalam pola penyerapan. Tidak ditemukan prefiks amb- pada data, sehingga

tidak dapat memenuhi seluruh pola prefiks bentuk terikat asing Pada Pedoman Pembentukan Istilah tahun 2007.

Jumlah 1880 data prefiks dan bentuk terikat yang telah terwadahi dalam Pedoman Pembentukan Istilah (2007) tersebut hanya kurang lebih setengah dari keseluruhan jumlah prefiks dan bentuk terikat yang ditemukan pada data penelitian ini. Sebanyak 1.442 belum terwadahi dan tidak dapat dikategorikan pada prefiks yang sudah terdaftar tersebut.

Di antara prefiks dan bentuk terikat yang belum terwadahi dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007), ditemukan data sebanyak 1437 prefiks dan bentuk terikat, yaitu: micro- menjadi mikro- pada 49 data, photo- menjadi foto- pada 36 data, tetap geo- pada 31 data, electro- menjadi elektro- pada 30 data, thermo- menjadi termo- pada 24 data, tetap aero-, tetap eu-, dan psycho- menjadi psiko- pada 22 data, tetap radio- pada 20 data, tetap homo- pada 19 data, theo- menjadi teo- pada 17 data, tetap al- pada 16 data, phyto- menjadi fito- dan tetap per- pada 14 data, serta tetap astro- dan equi- menjadi ekui- pada 12 data.

Selanjutnya, terdapat 10 data prefiks dan bentuk terikat allo- menjadi alo-, anthropo- menjadi antropo-, graph- menjadi -graf, tetap mal-, tetap meso-, myo- menjadi mio- dan tetap paleo-. Sebanyak 9 data prefiks dan bentuk terikat chroma- menjadi kroma-, tetap histo-, tetap ir-, tetap kilo-, tetap mili-, ortho- menjadi orto-, dan tetap sterro-. Sebanyak 8 data at- menjadi a(t)-, dys- menjadi dis-, tetap holo-, tetap idio-, tetap magnet-, tetap neuro-, tetap organ-, tetap patri-, physio- menjadi fisio-, pyr- menjadi pir-, dan sym- menjadi sim. Sebanyak 7 data pada spectro- menjadi spektro-, tetap benz-, tetap cake-, ethno- menjadi etno-, pharmaco- menjadi farmako-, tetap fibro-, phono- menjadi fono-, phospho- menjadi fosfo-, tetap kate-, tetap metal-, tetap not-, oxy- menjadi oks-, cycl- menjadi sikl-, tetap zoo-.

Sebanyak 6 data prefiks dan bentuk terikat tetap agro-, tetap andro-, archi- menjadi arsi, tetap aut-, calci- menjadi kalsi-, chemo- menjadi kemo-, chromo- menjadi kromo-, crystall- menjadi kristal-, deci- menjadi desi-, ecto- menjadi ekto-, tetap erg-, phon- menjadi fon-, glico- menjadi gliko-, tetap il-, coll- menjadi kol-, macro- menjadi makro-, tetap mete-, tetap nitro-, tetap optim-, tetap osmo-, tetap petro-, socio- menjadi sosio-, dan tetap topo-.

Sebanyak 5 data prefiks dan bentuk terikat tetap acet- menjadi aset-, tetap ag-, actin- menjadi aktin-, amphi- menjadi amfi-, ammon- menjadi amon-, tetap art-, carbo- menjadi karbo-, carbs- menjadi karb-, cardio- menjadi kardio-

chrono- menjadi krono-, contra- menjadi kontra-, crypto- menjadi krypto-, tetap deka-, ec- menjadi ek-, tetap fluori-, tetap formal-, phosph- menjadi fosh-, gluco- menjadi gluk-, hypno- menjadi hipno-, tetap ideo-, tetap indo-, quadr- menjadi kuadr-, lexi- menjadi leksi-, nucleo- menjadi nukleo-, ophtalmo- menjadi oftalmo-, tetap osteo-, pyro- menjadi piro-, tetap steno-, tetap vir-, dan tetap xero-.

Sebanyak 4 data prefiks dan bentuk terikat, archeo- menjadi archeo- menjadi arkeo-, tetap aden-, tetap alb-, alpha- menjadi alfa-, tetap ambi-, tetap amp-, tetap audio-, cryp- menjadi krip-, cycl- menjadi sikl-, cyto- menjadi sito-, tetap entero-, phyl- menjadi fil-, phylo- menjadi filo-, hexa- menjadi heksa-, tetap i-, tetap intro-, tetap -iod, lact- menjadi lak-, lympho- menjadi limfo-, tetap mini-, tetap oto-, tetap over-, tetap pater-, tetap pato-, tetap ped-, tetap pedo-, phil- menjadi fil-, philo- menjadi filo-, tetap plast-, tetap retro-, tetap seismo-, cyto- menjadi sisto-, tetap sporo-, tetap sur-, tetap tetra-, tetap vaso-, tetap xeno-, dan xilo- menjadi xylo-.

Sebanyak 3 data prefiks bentuk terikat acro- menjadi akro-, acu- menjadi aku-, tetap aer-, tetap algo-, tetap amino-, tetap angio-, tetap anisp-, tetap ant-, tetap anto-, tetap brom-, bronco- menjadi bronko-, cona- menjadi kona-, cylc- menjadi sikl-, tetap dem-, tetap duo-, tetap ento-, tetap estr-, eury- menjadi euri-, tetap femto-, teta fluoro-, tetap form-, tetap fungsi-, galacto- menjadi galakto-, gluc- menjadi gluk-, tetap hal-, hecto- menjadi hekto-, tetap hemat-, tetap hemato-, icon- menjadi -ikon, crysho- menjadi kriso-, tetap margin-, myco- menjadi miko-, necro- menjadi nekro-, octa- menjadi okta-, tetap olig-, tetap on-, tetap oo, tetap orient-, tetap oro-, tetap pept-, tetap piezo-, tetap prot-, tetap prote-, tetap quadri-, tetap ribo-, tetap sero-, tetap sperma-, spher- menjadi sfer-, suc- menjadi sukr-, tetap sulf-, taxi- menjadi taksi-, therm- menjadi term-, dan tetap vit-.

Sebanyak 2 data prefiks dan bentuk terikat tetap adipo-, tetap agri-, tetap aldo-, allel- menjadi alel-, tetap algi-, allelo- menjadi alelo-, ampho- menjadi amfo-, amyl- menjadi amil-, tetap andr-, tetap anemo-, tetap anta-, tetap arte-, tetap arti-, asphart- menjadi aspart-, bathy- menjadi bati-, brachi- menjadi braki-, chysomenjadi kriso-, cine- menjadi sine-, clepto- menjadi klepto-, deca menjadi deka-, tetap dendro-, dicho- menjadi dico-, disco menjadi disko-, tetap ep-, tetap fili-, tetap fluor-, gyro- menjadi giro-, tetap go-, tetap hagio-, hex- menjadi heks-, tetap heli-, lacto- menjadi lakto-, tetap ligni-, tetap ligno-, lyo- menjadi lio-, tetap log-, morph- menjadi morf-, tetap naturo-, nephelo- menjadi nefelo-, tetap nemato-, tetap

odon-, tetap odont-, oct- menjadi okt-, onco- menjadi onko-, tetap opto-, tetap orb-, tetap ordin-, tetap organo-, ornitho- menjadi ornito-, tetap ovo-, tetap permea-, picto- menjadi pikto-, tetap plasm-, tetap pleo-, psych- menjadi psik-, tetap retino-, sacr- menjadi sakr-, schiz- menjadi skiz, tetap sol-, tetap spermato-, tetap spiro-, tetap stere-, tetap strat-, tetap sug-, sympath- menjadi simpat-, tetap tera-, tetap terato-, tetap turbo-, tetap ubi-, tetap vivi-, tetap ventr-, xanth- menjadi xant-, chrom- menjadi krom-, tetap kuadri- dan centi menjadi senti-.

Masih terdapat 328 data prefiks dan bentuk terikat asing yang ditemukan data tetapi masing-masing hanya berfrekuensi satu, sehingga tidak dicantumkan dalam pembahasan ini.

Berdasarkan pemaparan seluruh prefiks dan bentuk terikat asing tersebut, apabila diteliti lebih lanjut, banyak bentuk terikat yang dilekati -o- dan beberapa dilekati -i-. Adanya infiks -o- dan -i- yang melekat ke dalam prefiks dan bentuk terikat juga tidak terwadahi khusus dalam Pedoman Pembentukan Istilah (2007). Infiks -o- dan termasuk ke dalam infiks yang berasal dari BIng.

ii. Sufiks

Terdapat 4368 sufiks pada data, berdasar Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007). Tetapi tidak semua bentuk sufiks pada Pedoman Umum pembentukan Istilah (2007) ditemukan. Dari 46 jenis sufiks dan 73 sub jenis, terdapat 6 sub jenis sufiks tidak ditemukan dalam data, yaitu tetap -anda, tetap -endum, -ic menjadi -ique, -logue menjadi -log, dan -tre menjadi -ter. Selain itu, ada pula 2 sub sufiks yang hanya ditemukan 1 data, yaitu tetap -andum, dan -ic menjadi -ika. kedua sufiks tersebut tidak dapat digolongkan termasuk ke dalam pola penyerapan sufiks kosakata serapan Bahasa Inggris.

Sehingga Sufiks yang termasuk ke dalam pola penyerapan jika diurutkan dari paling banyak hingga yang paling sedikit muncul, yaitu 411 sufiks -ic menjadi -ik, 399 sufiks -ation menjadi -asi, dan 372 sufiks tetap -al. 321 sufiks -y menjadi -i, 283 sufiks -ism menjadi -isme, 249 sufiks -ive menjadi -if, 222 -ity menjadi -itas, 208 -tion menjadi -si, 186 -ic menjadi -is, dan tetap -or, 167 sufiks logy- menjadi logi,

Selanjutnya, terdapat 157 sufiks -ization menjadi -isasi, 136 sufiks -ist menjadi -is, 113 tetap -in, 75 sufiks -ics menjadi -ika, 74 sufiks -ate menjadi -at, 57 sufiks -fication menjadi -fikasi, 54 sufiks tetap -oid, 53 sufiks -ant menjadi -an, 51 sufiks -ite menjadi -it, 52 sufiks -ide menjadi -ida, 43 -ics menjadi -ik, 41 sufiks tetap -ase dan -ine

menjadi -in, 37 sufiks -ical menjadi -is dan -ine menjadi -ina, 35 sufiks tetap -ar, 34 sufiks ure menjadi -ur, -28 sufiks ic/-ical menjadi -is, 25 sufiks -ary menjadi -er, -ency menjadi -ensi, 23 sufiks -ous ditinggalkan, 22 sufiks -cy menjadi -si dan tetap sis, 20 sufiks -ile menjadi -il, -17 sufiks -ar menjadi -er, 16 sufiks -ance menjadi -ans, 15 ose menjadi -osa, 14 -ble menjadi -bel, 11 sufiks -ac menjadi -ak, 10 sufiks -icle menjadi -ikel, 9 sufiks -able menjadi -abel dan -ancy menjadi -ansi, 7 sufiks archy menjadi -arki, 6 sufiks -acy menjadi -asi, 5 sufiks tetap -et, -lysis menjadi -lisis, -ty menjadi -tas, 4 sufiks -age menjadi -ase, -asm menjadi -asme, -fic menjadi -fik.

Kelompok Sufiks yang paling sedikit diserap berdasarkan data yaitu 3 sufiks -asm menjadi -asme dan -fic menjadi -fik. Terdapat 2 sufiks -end menjadi -en, dan -ette menjadi -et. Sehingga total dari sufiks pada data sesuai dengan pedoman pembentukan Istilah (2007) ialah sebanyak 4.426 sufiks.

Apabila dicermati kembali, masih terdapat 1.363 sufiks yang belum terwadahi dalam teori, sufiks-sufiks tersebut yaitu: sebanyak 129 tetap -er, 82 sufiks tetap -meter, 31 sufiks tetap -an, 44 sufiks -ent menjadi -en, 41 sufiks tetap -ase, 41 sufiks -graph menjadi -graf, 39 sufiks tetap -on dan tetap -gram, 37 sufiks -sion menjadi -si, 30 sufiks tetap -ia, 31 sufiks -ment menjadi -men, dan 27 sufiks -metry menjadi -metri.

Data sebanyak 23 sufiks tetap -ing, dan -scope menjadi -skop, 22 sufiks tetap -ol dan tetap -sis, 20 sufiks tetap -ide, dan -ene menjadi -ena, 19 sufiks -phobia menjadi -fobia, 17 sufiks tetap -ium, 16 sufiks -sphere menjadi -sfer, 15 sufiks -one menjadi -on, dan -ce menjadi -si. 14 sufiks tetap -ter, 13 sufiks tetap -gen, 12 sufiks -cyte menjadi -sit, 11 sufiks -cracy menjadi -krasi, dan 9 sufiks -ane menjadi -ana.

Selanjutnya, sebanyak 7 data sufiks -phyte menjadi -fit, -some menjadi -som, -type menjadi -tipe, -lith menjadi -lit, -y menjadi -il, tetap -is. Terdapat 5 data sufiks tetap -ian, tetap -es, -ard menjadi -ar, -ete menjadi -et, tetap -itis, tetap -ode, -phyll menjadi -fil, tetap -um, dan -blast menjadi -blas.

Terdapat 4 data sufiks-ary menjadi -aris, tetap -gon, -ikal menjadi -ikal, -ane menjadi -an, -crat menjadi -krat, -morph menjadi -morf, -type menjadi -tipe, tetap -liter, tetap -bar, -cide menjadi -sida, tetap -us, tetap -el, dan tetap -at.

Terdapat 3 data sufiks -ize menjadi -is, -cle menjadi -kel, tetap -plast, -se menjadi -s, -or menjadi -ur, tetap -sol, -te menjadi -t, -ia menjadi -ian, -le menjadi -li, -ous menjadi -us, -ence menjadi -ensi, -type menjadi tip-

menjadi -trop, tetap -naut, -aire menjadi -er, -cian menjadi -si, -ard menjadi -ad, tetap -ade, -ess menjadi -is, -ice menjadi -is ier menjadi -ir, dan -al ditinggalkan.

Terdapat 2 data sufiks, tetap -ion, tetap -mer, tetap -ot, -phile menjadi -fil, -y menjadi -ai, tetap -arian, -archy menjadi -ark, -ase menjadi -asa, -ast menjadi -as, -ate menjadi -ata, -byte menjadi -bita, -cene menjadi -sen, -dyne menjadi -din, -ess menjadi -es, -eer menjadi -ir, -elle menjadi -el, -eme menjadi -em, -end menjadi -en, -ency menjadi -ens, -eous ditinggalkan, -ene menjadi -en, -phore menjadi -for, -graft menjadi -graf, -ier menjadi -ir, tetap -let, -lie menjadi -li, -lyte menjadi -lit, -nym menjadi -nim, -ole- menjadi -ol, tetap -oma, -ome menjadi -om, -path menjadi -pat, -ance menjadi -ant, -ier menjadi -ir, -plex menjadi -pleks, -poly menjadi -poli, -ry menjadi -ri, -sition menjadi -sisi, tetap -stat, -ical menjadi -ikal, tetap -stele, -sy menjadi -si, -trope menjadi -trop, tetap -tron, -ur menjadi -or, -xis menjadi -sis, -yde menjadi -ida, -es menjadi -is, -yst menjadi -is, -phile menjadi -fil, dan -lie menjadi -li. Sedangkan sebanyak 225 sufiks lainnya hanya terdapat masing-masing pada satu data, sehingga tidak dicantumkan dalam pembahasan ini.

c. Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

1) Pembakuan dan Kodifikasi Istilah

Data hasil pembakuan dan kodifikasi istilah dalam penelitian ini secara umum merupakan pembakuan dari kata keseluruhan hasil gabungan penerjemahan dan penyerapan. Beberapa pengelompokan gabungan ini memiliki beberapa jenis pada data.

Hasil pembakuan dan kodifikasi istilah ada yang berupa gabungan bentuk prefiks Melayu dan Jawa Kuno yang terdapat dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007) dengan kata serapan BIng. Jumlahnya 187 pada data. Contohnya yaitu: 'pascadoktoral' dari kata BIng 'postdoctoral'.

Selanjutnya ada yang berupa gabungan prefiks asing atau kata asing yang telah diserap sesuai dengan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007) dengan kata BI, tergolong dalam kata serapan BIng. Jumlahnya 41 data. Contohnya pada data yaitu kata 'kriptohablur' dari kata BIng 'cryptocrystalline'.

Kombinasi kata serapan Bahasa Inggris dengan afiks Indonesia ditemukan 10 data, contohnya yaitu, non kimiawi serapan dari *nonchemical* dan simpatisan serapan dari *sympatizer*. Bentuk terikat -wan dengan kata serapan bahasa Inggris juga termasuk ke dalam kategori pembakuan dan kodifikasi istilah. Contoh pola ini ialah matematikawan.

II. Pola Tata bahasa Peristilahan

Pola penyerapan kosakata BIng pada aspek tata bahasa peristilahan sesuai Pedoman Umum pembentukan Istilah (2007) ditemukan dalam data lema kepala KBBI yang berasal dari penyerapan BIng. Berikut rinciannya dalam tabel. Tabel 4 Tata Bahasa Peristilahan

| No. | Kode | Lema kepala dalam KBBI V | Lema kepala dalam Kamus Webster | Aspek Bentuk Tata Bahasa Peristilahan | Jumlah Pada Data |
|-----|----------------------|--------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|------------------|
| 1. | N/ 4860 /1086 | meter | <i>Meter</i> | Bentuk Dasar | 847 |
| 2. | N/ 5326 /1154 | notifikasi | <i>notification</i> | Bentuk Berafiks | 10 |
| 3. | N/ 3064 /600 | hiphop | <i>Hip-hop</i> | Bentuk Berulang | 6 |
| 4. | A/ 2009 /432 | elektrone gatif | <i>elektronegative</i> | Bentuk majemuk | 6771 |
| 5. | N/ 2421 /432 | fisikawan | <i>physicist</i> | Bentuk Analogi | 41 |
| 6. | A/ 2303 /460 | fanatisme | <i>fanaticism</i> | Hasil Meta-analisis | 12 |
| 7. | N/ 85 /13 | ADP | <i>ADP (Adesin DiposPate)</i> | Bentuk Singkatan | 103 |
| 8. | V/ 81 /13 | Admin | <i>Admin</i> | Bentuk Akronim | 47 |
| 9. | N/11 80 /323 | cl | <i>cl (centiliter)</i> | Lambang Huruf | 12 |
| 10. | N/03 /01 | ampere | <i>Ampere</i> | Satuan Dasar SI | 17 |
| 11. | N/47 56 /1065 | megabita | <i>megabyte</i> | Kelipatan Fraksi | 60 |
| 12. | Num/ 1403 /308 | desiliun | <i>desillion</i> | Sistem bilangan Besar | 3 |

Berdasarkan tabel 4, pada aspek tata bahasa peristilahan ditemukan data bentuk majemuk merupakan bentuk kata atau frasa pada lema kepala KBBI V yang paling banyak diserap dari kata atau frasa Bahasa Inggris. Sedangkan sistem bilangan besar merupakan bentuk yang paling sedikit diserap.

a. Bentuk Dasar

Berdasarkan Pedoman Umum Pembentukan istilah yang tergolong ke dalam bentuk dasar ialah bentuk yang dipilih dari kelas kata utama yaitu: nomina, verba, adjektiva dan numeralia. Tetapi, berdasarkan data, kelas kata dalam bentuk dasar tidak hanya berasal dari kelas kata utama. Terdapat 2 data bentuk dasar yang digolongkan KBBI dalam kelas kata p yang

dalam penelitian ini digolongkan lagi dalam kelas kata interjeksi dan kategori fatis, yaitu 'Halleluyah' dan 'Halo'.

b. Bentuk Berafiks

Bentuk data berafiks Indonesia dalam kosakata serapan sangat sedikit ditemukan. Lema kepala yang berasal dari kosakata serapan BIng yang termasuk ke dalam bentuk berafiks Indonesia tidak memenuhi jenis afiks Indonesia yang terdapat dalam Pedoman Umum Pembentukan istilah (2007). Hal tersebut dikarenakan afiks yang ada dalam lema kepala hanyalah afiks sederhana. Terdapat 10 bentuk berafiks Indonesia pada data, yaitu : 'figuran, biokimiawi, mendribel, isorapatan, karbidan, simpatisan, sonoran, dan spekulan.

c. Istilah Bentuk Ulang

Bentuk berulang dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 6 data. Dari keenam data tersebut tidak ditemukan bentuk ulang suku awal. Jenis bentuk ulang itu ditemukan 2 data yaitu kata 'bar-bar' dan 'pom-pom' dari kata BIng 'barbaric' dan 'pom-pom'. Penyerapan kata 'bar-bar' mengilangkan sufiks '-ic' yang seharusnya diserap pula menjadi sufiks -ik atau -is penanda sebagai penanda kelas kata Adjektiva. Bentuk ulang berafiks ditemukan sebanyak 2 data, yaitu 'barbarian' dari 'barbarian' dan barbarisme' dari 'barbarism' yang merupakan turunan dari bentuk ulang utuh sebelumnya. Bentuk ulang saling suara ditemukan sebanyak 2 data, yaitu flip-flop dan hip-hop yang diserap dari bentuk BIng tanpa perubahan ejaan.

Dari pemaparan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa istilah bentuk ulang pada kosakata serapan BIng merupakan bentuk ulang yang berupa ulangan bentuk sepenuhnya, karena dari 4 jenis bentuk ulang dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah tahun 2007, ditemukan 3 jenis bentuk ulang yang seluruhnya merupakan jenis bentuk ulang utuh.

d. Bentuk Majemuk

Berdasarkan data bentuk majemuk yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 6772 . Bentuk majemuk yang terdiri dari bebas ditemukan sebanyak 133 data. . bentuk majemuk berafiks dan bentuk terikat sebanyak 6639 pada data, bentuk ini menjadi bentuk majemuk yang paling banyak ditemukan pada data.

Bentuk terikat Bahasa Melayu dan Jawa Kuno yang berelasi dengan bentuk terikat Asing pada Pedoman pembentukan Istilah tahun 2007 tidak semua dapat ditemukan pada data. Bentuk terikat yang terdapat pada data ada yang berelasi pada bermacam-macam bentuk terikat

asing ada yang cenderung pada satu bentuk terikat asing.

Kelompok bentuk terikat Bahasa Melayu dan Jawa Kuno dapat berelasi dengan lebih dari satu bentuk terikat asing yang termasuk ke dalam serapan BIng, yaitu: *adi-*, *awa-*, *dwi-*, *maha-*, *nir-*, *pra-*, *tak-*, dan *tuna-*. Terdapat 18 bentuk terikat *adi-*, 8 data berelasi dengan bentuk terikat *super-* dan 2 data dengan bentuk terikat *master-* serta masing-masing 1 data berelasi dengan *-logy*, *-full*, dan *high-*. Terdapat 11 data dengan bentuk terikat *awa-*, 10 data berelasi dengan bentuk terikat *de-* dan 1 dengan *a-*. Bentuk terikat *dwi-* dengan 14 data berelasi dengan 5 bentuk terikat *bi-*, 2 bentuk terikat *di-*, *two-* dan *multi* serta masing-masing 1 bentuk terikat *ambi-* dan *double-*. Terdapat 2 data bentuk terikat *maha-* yang berelasi dengan masing-masing 1 bentuk terikat *super-* dan *master-*. Bentuk terikat *nir-* pada 10 data, 5 berelasi pada bentuk terikat *-less*, 3 pada bentuk terikat *non-* dan 2 pada bentuk terikat *dis-*. Bentuk terikat *pra-* dengan 21 data berelasi dengan 20 bentuk terikat *pre-* dan 1 bentuk terikat *infra-*. Sebanyak 12 bentuk terikat *tak-* berelasi dengan 6 bentuk terikat *non-*, 4 bentuk terikat *un-*, 2 bentuk terikat *in-* dan 1 bentuk terikat *ab-*.

Bentuk Terikat Bahasa Melayu dan Jawa Kuno yang secara konsisten saling berelasi satu sama lain, di antaranya: 10 data antar- berelasi dengan *inter-*, 4 data *dasa-* berelasi dengan *de-*, 5 data *eka* berelasi dengan *mono-*, 1 data *lajak* dan 1 data *lewah* berelasi dengan *over-*, 1 data berelasi dengan *like*, 2 data *panca-* berelasi dengan *multi-*, 12 data *pasca-* berelasi dengan *post-*, 6 data *swa-* berelasi dengan *self-*. 1 data *tan-* berelasi dengan *-less*, 26 data *tri-* berelasi dengan data *tri-*, serta 3 data bentuk terikat *tuna-* berelasi dengan *-less*.

Terdapat 13 bentuk terikat *-wan* pada data, dengan 3 data merupakan perubahan *-ist* menjadi *-wan* contohnya: *geofisikawan* dari kata *'geophysicist'* serta 3 data merupakan perubahan *-man/men* menjadi *-wan*, contohnya: *'kamerawan'* dari kata *'cameramen'*. Sedangkan 7 data bentuk terikat *-wan* yang lain melekat pada kata serapan asing hasil dari pembakuan dan kodifikasi istilah, contohnya *'mikologiwani'* dan *'industriawan'*.

e. Bentuk Analogi

Pada data, ditemukan 40 bentuk analogi. sebanyak 13 data diantaranya termasuk ke dalam bentuk majemuk yang merupakan hasil gabungan penerjemahan dan rekaan hasil pembakuan dan kodifikasi istilah, data tersebut ialah data yang bersufiks *-wan*. Sedangkan 27 data lainnya merupakan bentuk terjemahan

langsung. Berdasarkan data tersebut, pola penyerapan bentuk analogi kosakata serapan BIng umumnya merupakan hasil dari penerjemahan langsung, sehingga kesesuaian makna lebih diutamakan daripada kesesuaian bentuk.

f. Hasil Metaanalisis

Berdasarkan hasil analisis data, bentuk yang berasal dari hasil analisis ditemukan sebanyak 12. Berdasarkan Pedoman Umum Pembentukan Istilah tahun 2007 hasil metaanalisis dikarenakan adanya kesalahan pembentukan kata dikarenakan kesalahpahaman bentuk asal. Dalam data penelitian ini juga terdapat hal tersebut, dikarenakan kekeliruan atau kesalahpahaman penyerapan bentuk asal atau dasar kata. Contohnya, data *'fraksinasi'* diserap dari kata *'fractionation'*. Kata asal adalah *fraction* bukan *fraksi*. Sehingga seharusnya diserap *'fraksionasi'*. Begitu pula data *'utarisme'* yang diserap dari *'utarianism'*. Kata asalnya adalah *'utarian'* bukan *utari*. Sehingga seharusnya diserap menjadi *utarianisme*.

g. Bentuk Singkatan

Bentuk Singkatan pada data ditemukan sejumlah 103 singkatan. Seluruh jenis singkatan dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007) ditemukan pada data. Bentuk singkatan yang tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih, tetapi tetap dilisankan sesuai bentuk lengkapnya berjumlah 17 pada data. Contoh bentuk ini ialah, *'cl'* (*sentiliter*) yang diserap dari bentuk yang sama *'cl'* (*centiliter*) dan *'Dr.'* (*doktor*) yang diserap dari bentuk yang sama *Dr.* (*doktor*).

Jenis berikutnya, ialah Bentuk singkatan yang bentuk tulisannya terdiri dari satu huruf lebih dengan dilisankan huruf demi huruf. Bentuk ini ditemukan pada 31 data. Contoh katanya, yaitu : *'SMS'* yang diserap dari bentuk yang sama *'SMS'* (*Short Message Service*) dan *'elpiji'* yang diserap dari bentuk pelafalan BIng dari *'LPG'*.

Bentuk singkatan yang sebagian unsurnya ditanggalkan sehingga yang dilisankan hanya sebagian merupakan bentuk singkatan yang paling banyak ditemukan. Bentuk ini berjumlah 55 data. Unsur yang ditanggalkan pada umumnya bagian akhir kata atau frasa, sehingga bagian awal kata saja yang dilafalkan. Pola ini ditemukan pada 51 data dari total 55 data. Contohnya: *'adm'* (*administrasi*) diserap dari *'adm'* (*administration*) dan *'detoks'* (*detoksifikasi*) diserap dari *'detox'* (*detoxification*). Sedangkan bentuk lain hanya ditemukan tiga data pada data seperti *'burger'* yang diserap dari

'hamburger', flu dari 'influenza', dan kok dari 'shuttlecock'.

h. Bentuk Akronim

Berdasarkan analisis data, ditemukan 42 bentuk akronim. Terdapat dua jenis dari 3 jenis bentuk akronim dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2007) yang ditemukan dalam penelitian ini. Jenis bentuk akronim tidak ditemukan yaitu jenis gabungan suku kata.

Bentuk akronim gabungan huruf awal suku kata ditemukan sebanyak 19 data. Contohnya: laser dari kata BIng *laser* yaitu *light amplification by stimulated emission of radiation* dan medsos dari kata BIng *media social*. Bentuk akronim lain yang ditemukan yaitu bentuk akronim gabungan huruf awal dan suku kata. Bentuk ini ditemukan lebih banyak dari bentuk gabungan huruf awal suku kata yaitu 23 pada data. Contoh dari jenis bentuk ini pada data 'vlog' dari BIng 'vlog' merupakan kependekan dari 'video blog' serta data 'subnet' dari BIng 'subnet' merupakan kependekan dari 'subnetwork'.

i. Lambang Huruf

Bentuk Lambang huruf ditemukan sebanyak 7 pada data, diantaranya yaitu: cc, cl, cm, dm, hin, kg, dan Mbps. Keseluruhan lambang huruf yang ditemukan dalam data termasuk ke dalam penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan tetap dengan penyesuaian lafal. Hal tersebut dikarenakan lambang huruf telah dibakukan secara internasional dalam bidang ilmunya masing-masing. Semua bentuk lambang huruf ini juga merupakan bentuk singkatan.

j. Satuan Dasar SI

Ditemukan sebanyak 29 satuan dasar pada data. Beberapa diantara data tersebut yaitu, Celcius dengan lambang C, volt dengan lambang v, dan hektometer dengan lambang hm.

Pada data ditemukan 12 data dari 29 data yang didasarkan pada lambang yang bentuk satuannya berasal dari nama orang, dinyatakan dengan huruf kapital tetapi bentuk lengkapnya ditulis dengan huruf kecil untuk membedakan dengan lambangnya, Data tersebut beberapa diantaranya yaitu: ampere dengan lambang A berasal dari nama Andre-Marie Ampere, tesla dengan lambang T berasal dari Nikola Tesla, dan newton dengan lambang N berasal dari Nama Sir Issac Newton.

k. Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar

Ditemukan 59 data yang termasuk ke dalam bentuk kelipatan dan fraksi satuan dasar. Contohnya data 'milimol' yang diserap sama dengan bentuk BIng 'milimol' dan 'megabit, dan 'megabita' yang keduanya diserap dari bentuk BIng yang sama yaitu 'megabyte'.

Jenis kelipatan dan fraksi satuan dasar selalu berkombinasi dengan prefiks dan bentuk terikat yang menyatakan jumlah faktor atau besaran dari pangkat sepuluhnya. Contoh dari bentuk terikat tersebut, yaitu: mega- (sepuluh pangkat enam) dan nano- (sepuluh pangkat min sembilan)

l. Sistem Bilangan Besar

Dalam data penelitian, hanya ditemukan 6 data yang berjenis sistem bilangan besar. Keenam data tersebut ialah desiliun yang merupakan satuan bilangan besar diatas satu juta dengan lambang 33 nol (Amerika) dan 60 nol (Inggris), femtometer yang merupakan sepersepuluh kuadriliun meter, femtovolt yang merupakan sepersepuluh kuadriliun volt, milimikron yang berarti satu per biliun meter, milimol yang berarti satu perseribu mol, dan zeta yang merupakan satuan besar 10 pangkat 21.

Dari ketiga data tersebut, 'desiliun' dari 'decillion' serta 'biliun53' dari 'milimicron' yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal. Sedangkan milimol dan zeta hanya penyesuaian lafal saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola penyerapan sistem bilangan besar pada umumnya tanpa penyesuaian ejaan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengelompokkan kata pada kosakata serapan Bahasa Inggris baik yang berlabel maupun yang tidak berlabel cenderung lebih banyak berkelas kata dasar seperti nomina, adjektiva dan verba dsb, dari pada kelas kata turunan seperti interjeksi, kategori fatis, dan preposisi. Dominasi kelas kata pada lema kepala yang merupakan kosakata serapan BIng dalam KBBI V ialah Nomina dengan jumlah 6139 pada data. Penyerapan bentuk Nomina ini dikarenakan banyaknya penyerapan konsep atau benda baru dalam bidang keilmuan. Dalam penelitian ini total pengelompokkan kata terdiri atas 8 kelas kata, yaitu: nomina, adjektiva, verba, numeralia, adverbial, interjeksi, kategori fatis, dan preposisi.

Pola pepadanan Istilah pada lema kepala kosakata serapan BIng dalam KBBI V yaitu penerjemahan dengan rekaan merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan sehingga menjadi bentuk paling umum. Hal ini karena pembentukan katanya mudah dilakukan daripada jenis pepadanan yang terdapat unsur penerjemahannya seperti dua cara lain. Selain mudah, kepraktisan penggunaan juga merupakan poin tambahan dalam jenis pepadanan ini, penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan tidak mengubah banyak bentuk visual dan komposisi

kata menjadikan mudah dikenali bentuk asli BIngnya tanpa banyak terjadi kerancuan.

Pola tata bahasa peristilahan pada lema kepala kosakata serapan BIng dalam KBBI V berupa bentuk dasar, berafiks, berulang, majemuk, analogi, hasil metaanalisis, singkatan, akronim, lambang huruf, satuan dasar SI, kelipatan & fraksi satuan dasar, dan sistem bilangan besar. Bentuk Majemuk berafiks dan bentuk terikat asing merupakan pola tata bahasa yang paling umum ditemukan pada data. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan kosakata BIng berpola majemuk berafiks asing. Pencirian bentuk majemuk yang merupakan kosakata serapan BIng berdasarkan sufiks dari pada afiks dan bentuk terikatnya.

Kosakata Bahasa Inggris berlabel (Ing) tidak semua tervalidasi oleh kamus Webster, terdapat 158 lema kepala yang tervalidasi. Sedangkan yang tidak berlabel sebanyak 7.722 lema kepala.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, saran yang dapat diberikan ialah pertama, di lakukan penelitian serupa dengan objek bahasa asing lain. Kedua, penggunaan kosakata serapan dengan bijak dan sesuai kebutuhan terutama untuk bidang keilmuan dan pengajaran, maupun masyarakat luas agar dampak baik dari kosakata serapan lebih dirasakan dari pada dampak buruknya. Dampak baik penggunaan kosakata hasil penyerapan akan memperkaya kosakata Indonesia apabila digunakan sesuai dengan kaidah pemakaian dan penulisannya untuk menghindari kesalahan penyerapan bahasa di kemudian hari. Sedangkan apabila dipergunakan dengan tidak bijak maupun berlebihan akan terjadi penggeseran penggunaan bahasa daerah bahkan bahasa Indonesia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta : Balai Pustaka.

British Council Web. *5 Kata dalam Bahasa Inggris dengan Asal Mengejutkan*. <https://britishcouncilfoundation.id/zh-hans/node/2506> diakses pada 29 Desember 2019 pukul 19.24

Harimurti, Kridalaksana. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

https://play.google.com/store/apps/details?id=com.merriamwebster&hl=in&referrer=utm_source%3Dgoogle%26utm_medium%3Dorganic%26utm_term%3Daplikasi+merriam+webster&pcampaignid=APPU_1_478nXpfBKtnf9QPU8ayIBw

<https://www.merriam-webster.com/>

Kusumaningrum. Fadhila, dkk. 2017. *Representasi Budaya di Indonesia : Studi Kasus Kosakata bahasa Tionghoa pada KBBI*. Jakarta: Kongres Bahasa Indonesia.

Mesyita. Lita. 2018. *Perkembangan Kosakata Serapan Asing dalam KBBI*. Skripsi.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Moleong. Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munsiy, Alif Danya. 2003. *9 dari 10 Kata Bahasa Indonesia Adalah Asing*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Munsiy, Alif Danya. 2005. *Bahasa Menunjukkan Bahasa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Pastika, I Wayan. *Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah: Peluang atau ancaman?* JURNAL KAJIAN BALI Volume 02, Nomor 02, Oktober 2012

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta:[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Pedoman Umum Pembentukan Istilah PB N 0.pdf](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Pedoman%20Pembentukan%20Istilah%20PB%20N%200.pdf) diakses pada 29 November 2019 pukul 16.25

Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press

Tim Penyusun. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Senarai Istilah Asing-Indonesia di Ruang Publik*. Sidoarjo : Balai Bahasa Jawa Timur.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widyanti. Ekky Novi. *Penggunaan kosakata Asing dan Serapan dalam Teks Berita Olahraga Koran Harian Jawa Pos Edisi Agustus – September 2018*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

